

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan bersama KPU Kota Bandar Lampung, Bawaslu Lampung, Kesbangpol Bandar Lampung dan pengamat politik dari Universitas Lampung, menemukan fakta bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih pada tahun 2018 – 2020. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih adalah partisipasi konvensional (perbedaan event pemilu), sosialisasi politik, modernisasi, situasi politik, serta kesadaran politik dan penilaian terhadap pemerintah.

Hasil penelitian menemukan bahwa apa yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, ada beberapa faktor yang terjadi di kota Bandar Lampung. Contohnya adalah sosialisasi politik, situasi politik kesadaran politik masyarakat dan penilaian masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat kota Bandar Lampung memiliki kesadaran politik yang cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat partisipasi pemilih pada pilpres 2019. Kenaikan tingkat partisipasi pemilih juga dipengaruhi oleh masyarakat yang menilai kinerja pemerintah yang baik, sehingga masyarakat dapat memberikan hak suaranya pada pemilihan umum berikutnya. Sebaliknya, adapun masyarakat yang menilai buruknya kinerja pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah sehingga membuat masyarakat tidak menggunakan hak suaranya atau apatis.

Terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat partisipasi masyarakat Bandar Lampung tidak terlepas dari program sosialisasi yang dilakukan, baik itu penyelenggara pemilu dan para pasangan calon. Sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu dapat dikatakan baik sesuai regulasi yang sudah ditetapkan. Meskipun seharusnya ada inovasi tersendiri dan tidak terlalu terpaku terhadap regulasi agar dapat masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pemilu. Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat secara signifikan adalah situasi politik. Terjadinya polarisasi, politik identitas dan praktik politik uang memberikan citra yang buruk bagi kualitas demokrasi. Hal-hal tersebut yang dinilai oleh masyarakat bahwa politik itu kotor dan membuat masyarakat menjadi apatis terhadap politik.

Kemudian teori yang dikemukakan oleh Myron Weimer faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kota Bandar Lampung adalah faktor modernisasi. Kota Bandar Lampung sebagai pusat administrasi di Provinsi Lampung, tentu dari berbagai aspek dinilai lebih maju dari segi infrastuktur, kualitas pendidikan, dan pelayanan internet jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Dengan adanya infrastuktur yang memandai, kualitas pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat terhadap politik, dan pembentukan opini melalui media massa, hal-hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi perubahan partisipasi pemilih di kota Bandar Lampung pada tahun 2018 – 2020.